

**PERSEPSI GURU DAN SISWA TERHADAP MEDIA WORDWALL SEBAGAI  
APLIKASI PEMBELAJARAN IPA KELAS VIII DI SMP NEGERI 26 MAKASSAR.**

Mistahul jannah<sup>1</sup>, Nawir<sup>2</sup>, Akram<sup>3</sup>,

<sup>1</sup>Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup>Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>3</sup>Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat e-mail: [1Jannamistahul@gmail.com](mailto:1Jannamistahul@gmail.com), [2Muhammadnawir@unismuh.ac.id](mailto:2Muhammadnawir@unismuh.ac.id),  
[3Akram@unismuh.ac.id](mailto:3Akram@unismuh.ac.id),

**ABSTRACT**

*This study aims to explore the perceptions and experiences of teachers and students regarding the use of Wordwall as an evaluation medium in eighth-grade science learning at SMP Negeri 26 Makassar. This study started from the problem of the need to increase student engagement and the effectiveness of feedback in traditional evaluation methods. Conducted for one month starting on March 14, 2025, this study used a qualitative approach. Data collection was conducted through direct observation of the use of Wordwall in class, in-depth interviews with one science teacher and eight eighth-grade students from different backgrounds, and documentation analysis. Data were analyzed systematically through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was maintained through source triangulation techniques, member checks (data confirmation with participants), and audit trails. The results showed that the use of Wordwall as an evaluation medium in the science learning process had a positive impact, especially increasing student interactivity and motivation. Both teachers and the majority of students considered this media able to make the evaluation process more interesting, interactive, and fun thanks to gamification features such as quizzes and interactive puzzles, as well as fast automatic feedback. This significantly helped students in understanding science material. However, this study also identified technical challenges in the form of unstable internet connections and limited devices, which were major barriers to implementation. Students' perceptions of the use of Wordwall varied; most reported increased motivation and enthusiasm, while others felt the effect was neutral. Some suggestions for improvement included adding a variety of questions, providing explanations after completing the questions, and enhancing the interface to make it more interactive.*

*Keywords: Wordwall, Evaluation Media, Teacher and Student Perceptions*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami persepsi dan pengalaman guru serta siswa terkait penggunaan Wordwall sebagai media evaluasi dalam pembelajaran IPA kelas VIII di SMP Negeri 26 Makassar. Penelitian ini berangkat dari permasalahan perlunya peningkatan keterlibatan siswa dan efektivitas umpan balik dalam metode evaluasi tradisional. Dilaksanakan selama satu bulan dimulai tanggal 14 Maret 2025, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung penggunaan Wordwall di kelas, wawancara mendalam dengan satu guru IPA dan empat siswa kelas VIII dari latar belakang berbeda, serta analisis dokumentasi. Data dianalisis secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, member check (konfirmasi data dengan partisipan), serta audit trail. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall sebagai media evaluasi dalam proses pembelajaran IPA memberikan dampak positif, khususnya peningkatan interaktivitas dan motivasi siswa. Baik guru maupun mayoritas siswa menilai bahwa media ini mampu menjadikan proses evaluasi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan berkat fitur gamifikasi seperti kuis dan puzzle interaktif, serta umpan balik otomatis yang cepat. Hal ini secara signifikan membantu siswa dalam memahami materi IPA. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan teknis berupa koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat, yang menjadi hambatan utama dalam implementasi. Persepsi siswa terhadap penggunaan Wordwall bervariasi; sebagian besar merasakan peningkatan motivasi dan antusiasme, sementara sebagian lainnya merasa efeknya netral. Beberapa saran perbaikan meliputi penambahan variasi soal, fitur penjelasan setelah soal selesai, dan peningkatan antarmuka agar menjadi lebih interaktif.

Kata Kunci: Wordwall, Media Evaluasi, Persepsi Guru dan Siswa

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

### **A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)**

Perkembangan teknologi telah membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam metode evaluasi pembelajaran (Purba & Saragih, 2023). Penggunaan media

digital interaktif seperti Wordwall telah mulai diterapkan sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas dan interaktivitas proses evaluasi, terutama dalam mata pelajaran IPA di tingkat SMP.

Fenomena ini mencuat karena selain meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa, media ini juga mempermudah guru dalam memberikan umpan balik yang cepat dan menarik, serta mem-gepas proses pembelajaran ke era digital yang lebih modern (Mella et al., 2022). Namun, di balik manfaat tersebut, terdapat sejumlah permasalahan yang muncul di lapangan, seperti kendala teknis terkait koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat yang tersedia di kelas, yang dapat menghambat keberhasilan implementasi media ini secara optimal.

Kajian terhadap fenomena ini didukung oleh teori konstruktivisme oleh Piaget dalam (Romadhona et al., 2023) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar untuk membangun pemahaman mereka sendiri. Selain itu, teori motivasi intrinsik oleh Edward L. dalam (Nurbudiyanti et al., 2022) menyatakan bahwa keterlibatan aktif dan minat alami siswa sangat mendukung keberhasilan proses belajar. Dari sudut pandang guru, efisiensi dalam proses pembuatan soal serta pemberian feedback yang

cepat merupakan aspek penting yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan mengurangi beban kognitif ekstrinsik guru itu sendiri.

Data empiris yang diperoleh dari observasi dan wawancara di SMP Negeri 26 Makassar menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall secara umum memberikan dampak positif terhadap antusiasme dan interaktivitas siswa, meskipun ada tantangan teknis yang perlu diatasi. Fakta ini menunjukkan bahwa media ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas evaluasi serta motivasi belajar siswa, terutama jika kendala teknis dapat diminimalisasi. Pada kenyataannya, penggunaan Wordwall sedang mengalami perkembangan di lapangan sebagai inovasi evaluasi berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran zaman now.

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan Wordwall sebagai media evaluasi dalam pembelajaran IPA, serta mengkaji manfaat dan kendala yang dihadapi selama proses penerapan. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh

gambaran menyeluruh tentang efektivitas Wordwall dalam meningkatkan interaktivitas, motivasi, dan efisiensi proses evaluasi di kelas, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu optimalisasi penggunaannya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh wawasan yang komprehensif mengenai potensi dan tantangan penggunaan media digital dalam konteks pembelajaran IPA di tingkat SMP, sekaligus mengisi kekurangan literatur terkait persepsi pengguna dan dampaknya terhadap hasil belajar secara empiris.

## **B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Metode penelitian dalam studi ini dirancang dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan desain studi kasus, yang dianggap sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai persepsi dan pengalaman guru serta siswa dalam penggunaan Wordwall sebagai media evaluasi dalam pembelajaran IPA. Desain ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap fenomena yang terjadi secara alami, di lingkungan SMP

Negeri 26 Makassar, selama periode satu bulan mulai dari 14 Maret 2025. Penggunaan pendekatan studi kasus juga memfasilitasi pengamatan secara intensif terhadap satu kasus tertentu, yaitu proses penggunaan Wordwall oleh guru dan siswa di kelas VIII, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai aspek-aspek yang terlibat.

Populasi dari penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas VIII dan guru mata pelajaran IPA di sekolah tersebut. Sampel dipilih secara purposive dengan melibatkan satu orang guru sebagai informan utama dan empat siswa yang dipilih dari kelas yang sama untuk mewakili beragam tingkat kemampuan dan latar belakang, sehingga data yang dikumpulkan dapat merepresentasikan berbagai perspektif terhadap penggunaan Wordwall. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode yaitu wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, yang saling mendukung untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid. Instrumen yang digunakan meliputi lembar wawancara, lembar observasi, serta

teknik dokumentasi berupa catatan, foto, video, dan laporan evaluasi. Proses pengumpulan data diawali dengan penyerahan media Wordwall kepada guru yang kemudian digunakan selama proses pembelajaran, disertai pengamatan langsung dan pencatatan pengalaman. Instrumen yang dikembangkan telah dirancang secara matang agar mampu menangkap aspek kemudahan penggunaan, manfaat, serta tantangan yang dihadapi selama penerapan media tersebut di kelas.

Dalam analisis data, peneliti mengikuti langkah-langkah yang sistematis mulai dari organisasi dan reduksi data, pemberian label, pencarian tema atau pola yang muncul dari data, hingga interpretasi hasil. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan data berdasarkan tema tertentu dan menarik kesimpulan secara menyeluruh. Validitas data dijaga dengan menerapkan triangulasi data, menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta member check dengan responden untuk memastikan akurasi interpretasi. Seluruh prosedur ini

diurutkan secara logis dan bertahap untuk memastikan proses penelitian dapat diikuti secara konsisten dan transparan, sehingga replicability dari penelitian ini menjadi memungkinkan jika diperlukan. Secara keseluruhan, metode yang digunakan telah dijelaskan secara rinci dan memadai, termasuk prosedur pengumpulan, instrumen, serta teknik analisis data, sehingga dapat memberikan gambaran lengkap yang mendukung replikasi dan verifikasi hasil penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Observasi langsung terhadap penggunaan Wordwall dalam proses pembelajaran IPA di SMP Negeri 26 Makassar menunjukkan bahwa dari sisi Guru I.E., beliau memfasilitasi penggunaan Wordwall dengan sangat baik. Ini terlihat dari instruksi yang jelas dan langsung yang diberikan, bahkan hingga mendemonstrasikan langkah-langkah pengoperasian aplikasi kepada siswa. Namun, sebuah tantangan nyata yang dikonfirmasi oleh guru adalah koneksi internet yang tidak stabil, yang sempat mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Terlepas dari kendala

tersebut, Guru I.E. menyatakan bahwa Wordwall terbukti mempermudah pemberian umpan balik yang cepat dan efektif, serta menjadi pemicu motivasi siswa untuk belajar secara lebih aktif.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru secara langsung, yaitu Ibu I.E., untuk menggali persepsi mereka terhadap penggunaan Wordwall sebagai media evaluasi dalam pembelajaran IPA. Wawancara ini dilakukan dengan pedoman wawancara terbuka, yang memungkinkan guru menjelaskan secara mendetail pengalamannya, termasuk manfaat, tantangan, serta kendala yang dihadapi selama menerapkan media tersebut dalam proses evaluasi siswa.

Pertama peneliti bertanya, "Bagaimana pengalaman pertama Ibu menggunakan Wordwall dalam evaluasi siswa kelas VIII? Apakah ada tantangan yang dihadapi?"

"Ibu I.E. menjawab bahwa ia merasa cukup positif meskipun awalnya ada rasa ragu karena harus beradaptasi dengan sistem baru. Setelah mencoba, Ibu I.E. menyadari bahwa aplikasi ini sangat membantu dalam membuat soal evaluasi yang

menarik dan interaktif. Tantangannya adalah masalah koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat di kelas. Selanjutnya, peneliti bertanya, "Jadi setelah mencoba, apakah Ibu melihat keunggulan dari penggunaan Wordwall dibandingkan metode evaluasi tradisional?" Ibu I.E. mengakui bahwa keunggulan utama adalah kemampuannya untuk menjadikan proses evaluasi lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa pun menunjukkan antusiasme tinggi saat mengerjakan soal di media ini, dan ia bisa langsung melihat reaksi mereka saat menjawab".

Kemudian, peneliti menggali lebih jauh dengan menanyakan, "Menurut Ibu, aktivitas apa yang paling efektif selama menggunakan Wordwall dalam proses pembelajaran IPA?" Setelah pengalaman ini, apakah penggunaan Wordwall memengaruhi alokasi waktu pelajaran? Jika iya, bagaimana Ibu mengatur waktunya?"

"Ibu I.E menjelaskan bahwa kuis interaktif dan game puzzle sangat efektif karena mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan siswa dalam mengingat konsep IPA, sekaligus membuat suasana kelas lebih hidup

dan menyenangkan. Melihat dampaknya, peneliti bertanya, Ibu I.E menyampaikan bahwa pengaruhnya memang cukup signifikan, namun justru membuat proses evaluasi lebih efisien dan tidak membebani siswa. Ia biasanya mengatur penggunaan perangkat secara bergiliran dan memanfaatkan waktu tertentu agar kegiatan berjalan lancar”.

Peneliti pun melanjutkan dengan menanyakan pendapat Ibu I.E mengenai manfaat penggunaan Wordwall dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa.

“Ibu I.E berpendapat bahwa media ini sangat membantu dalam meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa karena mereka merasa lebih tertantang dan tertarik selama proses evaluasi berlangsung. Untuk memaksimalkan penggunaan Wordwall di kelas, peneliti meminta saran atau tips. Ibu I.E menyarankan agar mengikuti pelatihan terlebih dahulu dan terus mencoba serta berkreasi menyesuaikan aktivitas sesuai materi dan karakter siswa agar evaluasi menjadi lebih menarik dan efektif”.

“Terakhir, peneliti bertanya apakah ada hal lain yang perlu

diperhatikan saat menggunakan Wordwall dalam pembelajaran IPA, berdasarkan pengalaman guru dan rekan-rekan. Ibu I.E menegaskan bahwa hal penting adalah memastikan koneksi internet stabil dan perangkat yang cukup agar semua siswa bisa mengikuti dengan optimal. Selain itu, guru juga harus mampu membuat soal yang bervariasi dan menarik agar hasil evaluasi benar-benar mencerminkan pemahaman siswa”.

Persepsi positif Ibu I.E sejalan dengan teori efisiensi pembelajaran John Sweller dalam (Suwarno, 2020). Wordwall mengurangi beban kognitif ekstrinsik guru (misalnya, pembuatan soal manual dan koreksi). Ini memungkinkan guru fokus pada peningkatan kualitas instruksional. Kemampuan Wordwall dalam memicu motivasi siswa juga mendukung pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa. Namun, kendala teknis (internet, perangkat) menjadi beban kognitif ekstrinsik yang menghambat optimalisasi, menegaskan pentingnya infrastruktur teknologi yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu I.E, penggunaan Wordwall sebagai media evaluasi dalam pembelajaran IPA mendapat penilaian

yang positif. Ibu I.E mengakui bahwa aplikasi ini mampu menjadikan proses evaluasi lebih interaktif, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan motivasi serta keaktifan siswa. Meskipun terkendala oleh masalah koneksi internet yang tidak stabil dan keterbatasan perangkat di kelas, Ibu I.E melihat manfaat besar dari penggunaan Wordwall dalam mempercepat dan mempermudah proses evaluasi. Untuk memaksimalkan penerapan media ini, Ibu I.E menyarankan perlunya pelatihan, kreativitas dalam merancang soal, serta perhatian terhadap infrastruktur seperti kestabilan koneksi internet dan kecukupan perangkat agar hasil evaluasi dan proses pembelajaran dapat berjalan optimal.

Hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan Wordwall sebagai media evaluasi menunjukkan respons yang cukup positif, terutama dari siswa mayoritas yang merasa antusias dan termotivasi selama proses evaluasi. Sebagian besar siswa awalnya merasa gugup atau penasaran, tetapi berangsur-angsur menjadi lebih semangat karena fitur permainan, kuis, dan

tantangan waktu yang interaktif dan menyenangkan, serta mampu membuat suasana belajar lebih hidup.

Respons siswa ini mendukung teori belajar konstruktivisme oleh Piaget dalam (Mandar & Sihono, 2025) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan media belajar yang interaktif dan menyenangkan. Fitur gamifikasi yang memunculkan kompetisi sehat melalui sistem poin dan peringkat mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa, sesuai dengan prinsip teori motivasi intrinsik oleh Edward Deci dan Richard Ryan dalam (Saputra & Pongoh, 2025). Mereka merasa kompeten dan berdaya melalui feedback otomatis, serta merasa terhubung dengan teman melalui elemen bersaing, sehingga pengalaman belajar menjadi menarik dan menantang.

Namun, terdapat juga perbedaan tanggapan dari Siswa 4 yang bersikap netral dan tidak merasakan peningkatan motivasi yang signifikan. Ia menilai Wordwall hanya sedikit berbeda dari buku dan menganggap soal yang disajikan

kurang variatif. Kendala teknologi seperti koneksi internet lambat juga menjadi hambatan nyata dalam pengalaman belajar mereka. Saran dari siswa terkait peningkatan fitur penjelasan, variasi soal, dan interface yang lebih sederhana menunjukkan pentingnya kualitas konten dan kemudahan penggunaan agar media ini dapat lebih efektif dan inklusif bagi semua siswa.

Secara umum, respons siswa menunjukkan bahwa Wordwall efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar, sesuai dengan prinsip-prinsip teori motivasi intrinsik dan konstruktivisme. Tetapi keberhasilan penggunaan media ini sangat bergantung pada variasi konten dan infrastruktur teknologi, serta pentingnya penyesuaian terhadap kebutuhan dan preferensi individu siswa agar semua dapat merasakan manfaat maksimal dari media pembelajaran ini.

### **E. Kesimpulan**

Sebagai saran perbaikan, disarankan agar pihak sekolah dan pengguna media ini memperkuat aspek infrastruktur teknologi, seperti peningkatan kestabilan koneksi internet dan penyediaan perangkat

yang memadai. Selain itu, pengembangan fitur yang lebih variatif dan menarik, serta pelatihan penggunaan yang lebih intensif bagi guru dan siswa, diharapkan dapat memaksimalkan manfaat Wordwall. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dikaji lebih dalam mengenai strategi mengatasi hambatan teknologi dan dampaknya terhadap hasil belajar serta motivasi siswa secara jangka panjang. Selain itu, penelitian lanjutan dapat membandingkan efektivitas Wordwall dengan media evaluasi digital lainnya dan memperluas ke berbagai mata pelajaran serta tingkat pendidikan yang berbeda guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.
- Mandar, Y., & Sihono. (2025). Implementasi Teori Konstruktivisme dalam PAI: Kajian Teori Jean Piaget dan Jerome Bruner. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 223–237.
- Mella, B., Wulandari, I. G. A. A., & Wiarta, I. W. (2022). Bahan Ajar Digital Interaktif Berbasis

- Problem Based Learning Materi Keragaman Budaya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 127–136.  
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.46368>
- Nurbudiyanti, W., Rizqia Amalia, A., & Azwar Uswatun, D. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa Ips Sekolah Dasar Dengan Media Pembelajaran Danger Spin. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 7(3), 232–244.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52.  
<https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Romadhona, A. R., Prameita, A. E. D., Alvianita, M., Adha, E. A. W., & Iffah, J. D. N. (2023). Analisis Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Matematika Di Sma Budi Utomo Perak. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 11–21.  
<https://doi.org/10.31537/laplace.v6i1.1097>
- Saputra, J., & Pongoh, F. D. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall terhadap Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Kristen di SMAN 5 Palangka Raya.
- Suwarno, M. (2020). Cognitive Load Theory in The Development of Multimedia Mathematics Learning. *Alauddin Journal of Mathematics Education Journal homepage*, 2(2), 117–125.